

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki tingkat kebutuhan di berbagai aspek kehidupannya, mulai dari kebutuhan jasmani dan rohani, kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia adalah kebutuhan psikologis yaitu kebutuhan akan kepuasan batiniah atau kepuasan jiwa, yakni yang berhubungan dengan seni. Menurut Christiani (2021:109) menyatakan seni merupakan alternatif terapi yang digunakan sebagai media pendekatan dan media mengekspresikan isi hati kedalam sebuah karya seni. Seni adalah karya yang diciptakan oleh manusia dengan unsur estetis atau keindahan yang dituangkan ke dalamnya melalui seni lukis, tari, dan musik.

Seni musik merupakan seni yang digunakan untuk mengungkapkan isi hati dan pikiran manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Khoiriyah (2017: 82) bahwa secara psikologis musik erat hubungannya dengan fungsi psikis manusia seperti mood, persepsi dan abstraksi. Musik adalah salah satu bagian seni yang tersebar ke seluruh semesta, yang mengisi semua ruang, bahkan sampai ke celah tersempit sekalipun. (Eya, Jurnal 2014) Melalui musik kita dapat mengungkapkan segala perasaan batin kita seperti kesedihan, kegembiraan, kebencian, kemarahan, kekecewaan, cinta dan perasaan lain yang berhubungan dengan naluri batin kita, menciptakan sebuah karya musik dalam bentuk nyanyian (vokal) atau memainkan alat musik (instrumental).

Vokal berasal dari bahasa latin vokalis yang berarti berbicara atau bersuara. Isitilah vokal dalam seni musik adalah alunan nada-nada yang keluar dari mulut manusia atau dalam artian lain disebut juga bernyanyi. Hal ini berhubungan dengan Milyartini (2017:33) dalam jurnalnya mengatakan bahwa “Vocal technique is a method or way of singing that is carried out in regular steps so as to achieve a good goal” artinya ialah tehnik vokal adalah metode atau cara bernyanyi yang dilakukan dengan teratur sehingga mencapai tujuan yang baik. Sama halnya dalam jurnal Haezarni (2019:169) yang mengatakan bahwa “Vocal technique is a way to produce sound that is good and right, so the sound that comes out sounds clear, beautiful, melodious, and loud”. Yang artinya Teknik vokal adalah suatu cara untuk menghasilkan suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan lantang. Vokal merupakan jenis bermusik yang paling populer, karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa tambahan alat musik. Dalam kehidupan sehari-hari orang yang menggunakan vokal disebut juga dengan penyanyi. Penyanyi adalah orang yang menggunakan suaranya sebagai alat untuk bermusik. Di kalangan masyarakat banyak orang yang menjadikan bernyanyi sebagai salah satu profesi pekerjaannya, atau yang sering disebut seorang penyanyi, yang dimana penyanyi ialah seorang profesional di bidang olah vokal atau dalam hal bernyanyi.

Membicarakan penyanyi tentunya tidak lengkap bila tidak berbicara dalam konteks kebudayaan. Penyanyi tak hanya bagian dari musik namun juga bagian dari kebudayaan. Dikatakan bahwa penyanyi mampu mengekspresikan apa yang terjadi dalam sistem sosial dan memainkan peran penting. Seperti pada acara

pernikahan kebudayaan batak penyanyi juga ikut serta dalam menyempurnakan musik yang disajikan. Penyanyi adalah seorang yang pekerjaannya bernyanyi. Penyanyi dapat berprofesi sebagai penyanyi tunggal (solois), ataupun yang tergabung dalam grup, seperti duet, trio, vokal grup, dan paduan suara.

Penyanyi dalam bentuk trio sering muncul di wilayah Batak Toba, salah satu suku bangsa yang tinggal dan berasal dari wilayah Tapanuli bagian utara. Istilah trio pada musik populer Batak adalah tiga orang penyaji vokal yang termasuk dalam pengelompokan musik vokal. Yang beranggotakan hanya perempuan saja atau hanya laki-laki saja atau penggabungan laki-laki dan perempuan. Dalam penyajiannya, setiap orang memiliki suara tertentu, membawa tiga suara, fokus pada perpaduan yang harmonis, atau keseimbangan yang harmonis antara suara masing-masing penyanyi atau antara suara masing-masing penyanyi.

Champion Cafe adalah salah satu cafe yang menyuguhkan live musik yang terletak di jalan Dr.Mansyur No.134 Padang Bulan selayang 1 Kecamatan Medan Selayang Kota Medan Sumatera Utara. Champion Cafe memiliki dua lantai yang menyuguhkan live musik dengan aliran yang berbeda setiap lantainya. Lantai satu menyuguhkan live musik dengan mengusung konsep musik allround (mencakup semua sort musik) yang membawakan lagu famous atau lagu-lagu hits masa kini. Beda halnya dengan lantai dua, yang menyuguhkan live musik dengan mengusung konsep lagu-lagu batak. Pengunjung champion yang suka dengan lagu batak dapat menikmati hiburan ini dilantai dua.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat bahwa keberadaan trio batak sebelum pandemi covid-19 di Champion Cafe sangat diakui serta terjadwal dengan baik, dilihat dari minat pengunjung yang datang untuk menikmati dan mendengarkan lagu-lagu batak yang lama hingga lagu-lagu batak terkini. Adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap musisi khususnya trio batak di champion cafe yang membuat antusias masyarakat atau pengunjung menjadi berkurang sehingga aktivitas live musik khususnya pada trio batak sementara waktu diitutup.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Eksistensi Trio Batak di Champion Cafe Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Moleong (2017:92) “Masalah itu, sewaktu akan memulai memikirkan sesuatu penelitian sudah harus dipikirkan dan dirumuskan secara jelas, sederhana dan tuntas”.

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan cakupan masalah tidak terlalu luas. Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- 1.Eksistensi Trio Batak di Champion Cafe pada masa pandemi covid-19
- 2.Keberadaan Champion Cafe pada masa pandemi covid-19
- 3.Keberadaan Trio Batak di Champion Cafe pada masa pandemi covid-19
- 4.Pengunjung di Champion Cafe pada masa pandemi covid-19

5. Pengaruh pandemi covid-19 terhadap para musisi di Champion Cafe
6. Penyajian lagu-lagu batak di Champion Cafe pada masa pandemi covid-19.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi. Didalam batasan masalah, penelitian kualitatif berisikan pokok masalah yang bersifat umum dan bertumpu pada suatu fokus. Karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka perlu menentukan fokus masalah untuk mencapai hasil penelitian yang lebih terfokus. Maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap seluruh objek yang ada dan perlu menentukan fokus masalah yang akan diteliti. “Sugiyono (2009:207) menyatakan bahwa Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif didasarkan kepada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga pemilihan masalah yang akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana dan gejalanya lebih mudah diamati.” Maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Eksistensi Trio Batak di Champion Cafe pada masa pandemi covid-19
2. Penyajian lagu-lagu batak di Champion Cafe pada masa pandemi covid-19
3. Tanggapan Pengunjung terhadap lagu-lagu batak di Champion Cafe pada masa pandemi covid-19.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan persoalan yang dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian. Perumusan masalah dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai, mengarah pada upaya untuk memahami dan menjelaskan faktor yang berkaitan dengan masalah tersebut. Untuk dapat memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan information maka perlu untuk memuat rumusan masalah. Sugiyono (2017:290) “Rumusan masalah merupakan paduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada obyek yang diteliti”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi Trio Batak di Champion Cafe pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana penyajian lagu-lagu batak di Champion Cafe pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana tanggapan pengunjung terhadap lagu-lagu batak di Champion Cafe pada masa pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian dalam penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Menurut

Moleong (2017:94) “Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah, tanpa adanya tujuan dalam penelitian maka kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi tidak terarah dan tidak memiliki tujuan”. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui eksistensi Trio Batak di Champion cafe pada masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui penyajian lagu-lagu batak di Champion Cafe pada masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui tanggapan pengunjung terhadap lagu-lagu batak di Champion Cafe pada masa pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian akan lebih bermanfaat jika tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Setiap kegiatan harus memiliki manfaat, memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan information maka perlu untuk memuat rumusan masalah. Sugiyono (2017 :291) menjelaskan bahwa manfaat penelitian lebih bersifat teoritis guna untuk pengembangan ilmu namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan lebih bagi para pembaca, sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian

berikutnya yang berhubungan dengan Eksistensi Trio Batak di Champion Cafe.

2. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang Eksistensi Trio Batak di Champion Cafe.
- Sebagai informasi bagi pembaca, khususnya dibidang Eksistensi Trio Batak di Champion Cafe.
- Bagi peneliti selanjutnya, sebagai refrensi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

